

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rambut adalah mahkota bagi semua orang karena rambut selain memberikan kehangatan dan perlindungan, rambut juga berfungsi sebagai keindahan dan penunjang penampilan. Rambut sering disebut sebagai mahkota bagi wanita, sedangkan bagi pria rambut memberikan rasa percaya diri. Rambut sehat memiliki ciri-ciri tebal, berkilau, tidak kusut, dan tidak rontok (Sari dan Wibowo, 2016). Gangguan kulit kepala seperti berminyak dan berketombe sering mengganggu pertumbuhan rambut secara normal (Rohman, 2011 dalam Tuloli, 2014). Maka kebersihan dan kebutuhan nutrisi rambut baik dari luar maupun dari dalam harus di jaga untuk mendapatkan rambut yang sehat. Salah satu perawatan rambut yang digunakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan rambut yaitu shampo. Shampo merupakan sediaan yang mengandung surfaktan dalam bentuk cair, padat, atau bubuk. Shampo berfungsi untuk menghilangkan kotoran dan lemak yang terdapat di kulit kepala tanpa mempengaruhi keaslian rambut rambut dan kesehatan pengguna, serta menjaga agar rambut tetap harum, berkilau, lembut, dan mudah di atur (Potluri dkk, 2013).

Formulasi produk shampo umumnya terbuat dari bahan alam dan sintetik. Bahan alam mengandung metabolit sekunder yang lebih aman dibandingkan bahan sintetik yang sering memberikan efek samping dalam penggunaannya. Sehingga bahan alam sangat berguna untuk digunakan dalam formulasi sediaan sampo (Suryati dan Saptarini, 2016).

Salah satu bahan alam yang dapat digunakan dalam formulasi pembuatan shampo adalah teh hijau. Teh hijau yang selama ini hanya dimanfaatkan masyarakat sebagai minuman dan obat herbal juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan shampo. Teh hijau dimanfaatkan sebagai shampo dikarenakan teh hijau memiliki aktifitas antibakteri dan anti kariogenik. Selain itu, daun teh hijau memiliki senyawa aktif yaitu polifenol, teofilin, flavonoid, tanin, kafein, vitamin C, vitamin E, serta sejumlah mineral seperti Zn, Se, Mo, Ge, Mg yang bermanfaat untuk perawatan rambut (Kartodimedjo, 2013). Senyawa-senyawa tersebut sangat bermanfaat untuk rambut, diantaranya senyawa polifenol yang dapat memperkuat akar rambut,

mencegah kerontokan, dan menghilangkan ketombe. Vitamin C yang berguna untuk memproduksi kolagen yang memberikan struktur pada rambut. Zinc yang berfungsi untuk mempertahankan produksi minyak dari folikel rambut. Serta vitamin E yang dibutuhkan rambut sebagai antioksidan yang dapat melancarkan sirkulasi darah pada kulit kepala yang dapat memperbaiki pertumbuhan rambut menjadi lebat dan sehat. Antioksidan pada teh juga mampu meremajakan rambut dan memperbaiki sel-sel rambut yang rusak, menghasilkan jaringan kulit yang kondusif untuk pertumbuhan rambut dan memperlancar sirkulasi darah yang diperlukan rambut sehingga rambut menjadi kuat dan tidak kusam (Anggraini, 2010).

Daun teh memiliki kandungan senyawa aromatik yaitu linalool, linalool oksida, geraniol, benzil alkohol, etil salisilat, n-heksan, dan cis-3-heksanol (Towaha J, 2013). Senyawa aromatik pada teh ini sangat cocok sebagai pengharum alami pada sediaan formulasi shampo dan memberikan efek menenangkan.

Selain memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan rambut, teh merupakan tumbuhan yang sangat mudah di jumpai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkebunan teh yang tersebar luas di Indonesia dikarenakan tanaman teh sangat cocok dan dapat beradaptasi dengan baik di daerah tropis seperti Indonesia (Rukma dan Yudirachman, 2015). Harga teh yang tidak terlalu mahal juga menjadi keunggulan tersendiri untuk dijadikannya teh sebagai suatu produk berkualitas dengan harga terjangkau. Salah satunya ialah shampo.

Hal ini juga di dukung pada penelitian Saptarin dan Suryati (2016) membuktikan bahwa stabilitas fisik shampo dari ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis L.*) relatif stabil dan memenuhi kriteria shampo yang baik pada konsentrasi ekstrak 15 %. Studi tentang penggunaan ekstrak daun teh hijau sebagai formulasi dalam pembuatan shampo telah banyak dilakukan dengan berbagai formulasi.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana formulasi pembuatan shampo dari ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis L.*) berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Jadi penelitian yang akan dilakukan adalah “Studi Literatur Pembuatan Shampo Cair dari Eksrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis L.*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berapakah formulasi terbaik pembuatan shampo cair dari ekstrak daun teh hijau (*Camellia sinensis L.*) berdasarkan studi literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa formulasi terbaik sediaan shampo cair dari eksrak daun teh hijau (*Camellia sinensis L.*) dengan stabilitas fisik yang baik berdasarkan studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang kandungan daun teh hijau yang bermanfaat bagi kesehatan rambut dalam bentuk sediaan shampo melalui artikel yang akan dipublikasikan.
2. Untuk menambah referensi dan bermanfaat sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.